

## **EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL (ANIMASI TAYO) TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK 5-6 TAHUN**

**Jusnidar<sup>1\*</sup>, Nur Adillah Safirah<sup>1</sup>, Usman<sup>1</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>1</sup>, Muhammad Akil Musi<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1</sup>

**E-mail:** [jusnidar2222@gmail.com](mailto:jusnidar2222@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merangkum tentang bagaimana kemampuan menyimak anak dapat efektif melalui penggunaan media audio visual (animasi tayu). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis efektivitas penggunaan media audiovisual, khususnya animasi Tayo, dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan yang berjumlah 24 anak. Purposive sampling digunakan sebagai pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 anak, 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Hasil penelitian yaitu bahwa kemampuan menyimak anak yang diberi perlakuan menggunakan media audio visual (animasi Tayo) pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual (animasi Tayo) memberikan efektivitas yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Efektifitas Media Audio Visual; Animasi Tayo; Kemampuan Menyimak.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of using audio visual media (Tayo Animation) on the listening ability of children aged 5-6 years old in Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi. The research method used is a quantitative method with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were students at the Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi, total 24 children. The sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study consisted of 12 children with the division of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the listening ability of children who were given treatment using audio visual media (Tayo Animation) in the experimental group was more effective than the control group who were not given treatment. So, it can be concluded that the use of audio-visual media (Tayo Animation) provides significant effectiveness on the listening ability of children aged 5-6 years old in Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi.*

---

**Keywords:** *Effectiveness of Audio-Visual Media; Tayo Animation; Listening Skills.*

---

*Submitted: 2024-02-27. Revision: 2024-03-30. Accepted: 2024-05-18. Publish: 2024-11-04.*

---

## PENDAHULUAN

Tahap perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, dan pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki tujuan yang sangat penting. Salah satu tujuan utama dari pengembangan keterampilan berbahasa di TK adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan dengan baik dan benar. Ini merupakan landasan penting bagi kemampuan berkomunikasi yang efektif, pemahaman konsep, dan perkembangan kognitif anak. Salah satu kemampuan berbahasa anak yaitu kemampuan untuk menyimak. Bromley (Setyawan, 2016) berpendapat bahwa pada awal kehidupan, manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca dan menulis. Menurut Hasriani (2023) pada dasarnya menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi yang disertai dengan usahamemahami, yang berarti bahwa menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan dan pada akhirnya penyimak memperoleh hasil dari apa yang disimaknya.

Menurut Michael Rost (Hasriani, 2023) seseorang harus memiliki kemampuan menyimak yaitu a) membedakan bunyi-bunyi, b) membentuk suku-suku kata menjadi kata, c) mengidentifikasi kelompok-kelompok kata, d) mengidentifikasi unsur-unsur pragmatic seperti ekspresi, teman bicara, tempat, waktu dan tujuan, e)

memperhatikan aspek-aspek linguistic dan paralinguistic, f) memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan isi ujaran yang sedang disimak sehingga dapat memprediksi dan menangkap makna dengan tepat, dan g) memahami kata-kata dan gagasan atau ide-ide pokok yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Ada beberapa tahapan menyimak anak yakni tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan terakhir tahap menanggapi (Retyuningsih, dkk, 2023).

Faktanya, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hanya fokus memberikan tugas sehingga membuat anak terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan (Hakiki, M., Budiman, R. D. A., Firdaus, M., & Astiti, A. D. (2023). Oleh karena itu, banyak ditemukan permasalahan dalam perkembangan komunikasi anak yang belum berkembang secara maksimal, yaitu anak kesulitan memahami pertanyaan guru, kesulitan merangkai kata, dan kesulitan mendengarkan guru saat pembelajaran. Hal ini terlihat ketika anak-anak diminta menceritakan apa yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran, 8 dari 12 anak masih kesulitan mengeluarkan kata-kata yang ingin diucapkan, sehingga anak menjadi bingung dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan keinginannya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menstimulasi kemampuan menyimak anak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran untuk anak itu luas, tidak hanya media yang dirancang oleh guru dengan sengaja, namun benda apa pun dapat dijadikan media pembelajaran asalkan benda tersebut mempunyai nilai edukasi. (Zaini & Dewi, 2017). Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak (Pujiastuti, 2015). Pada kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual menurut Azhar (Zaini & Dewi, 2017) maka akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Latif (Razuba et al., 2019) mengemukakan bahwa media audio visual mempunyai hubungan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual yang disertai dengan rekaman audio. Media audio visual merupakan sarana pendidikan yang digunakan melalui tampilan layar berupa gambar dan suara, seperti televisi, video, film, DVD, dan VCD (Saputro et al., 2021).

Salah satu media audio visual yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yakni penggunaan animasi tayo. Animasi Tayo biasanya menjadi animasi favorit anak-anak. Animasi berjudul "Tayo's Little Bus" merupakan animasi Korea yang diproduksi oleh Iconix Entertainment and Educational Broadcasting System. Animasi Tayo menampilkan aktivitas sehari-hari empat bus

kecil yaitu Tayo, Rogi, Lani dan Gani. Animasi ini efektif karena tidak membuat anak bosan, animasi tersebut mengandung nilai-nilai moral yang berbeda-beda yang patut ditiru oleh anak-anak dan mudah dipahami oleh anak-anak karena memiliki versi dubbing dalam bahasa Indonesia. Media ini membantu guru dalam tugas dan tidak melelahkan untuk membuat alur makna pelajaran (Sakti, A. D., Putra, Y. I., Sabir, A., & Fitria, D. 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual (animasi Tayo) terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Terpadu Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan khususnya siswa, guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan calon guru masa depan.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis atau memantau pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan mendengarkan anak dengan mengutamakan analisis statistik data numerik (angka). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Dahlan, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari anak usia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 12 orang dari 24 siswa PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini terdiri dari enam anak sebagai kelompok eksperimen dan enam anak sebagai kelompok kontrol.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi, merupakan pengamatan/pencatatan secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti di lokasi penelitian terhadap objek penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data peserta didik PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan.
2. Tes adalah prosedur yang digunakan sebagai bagian dari pengukuran dan evaluasi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes treatment dimana perlakuan terhadap anak terdiri dari penentuan kemampuan menyimak anak sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan dengan menggunakan media audio visual (animasi Tayo).
3. Dokumentasi, menurut Sudaryono

(Setiawan & Munawaruzaman, 2023) Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk menghasilkan data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, dokumen fotografi, dokumenter, dan informasi yang berguna untuk penelitian. Dalam penelitian ini tujuan dokumentasi adalah mengambil gambar anak-anak pada saat penerapan media audio visual (Animasi Tayo) dan data-data yang ada di DWP LPMP PAUD Terpadu Sulawesi Selatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil. Dalam proses perencanaan, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan menyimak anak yang akan diuji oleh ahlinya. Kemudian pada tahap penerapan/pelaksanaan, peneliti memberikan pretest, treatment, dan posttest kepada anak, kemudian mengamati dan mengukur kemampuan menyimak anak dengan 3 indikator yaitu kemampuan memahami pertanyaan guru, memahami konsep, dan merefleksikan cerita.

Menurut Sugiyono (Hartini et al., 2016) desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 dan O3 : Hasil analisis kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan

X :Treatment/perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo)

O2 : Hasil analisis kemampuan menyimak anak setelah perlakuan

O4 : Hasil analisis kemampuan menyimak anak yang tidak diberi perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo).

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik nonparametric dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Teknik analisis statistik deskriptif akan dikerjakan melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya untuk memperoleh rata-rata kemampuan menyimak anak, dilakukan dengan menghitung rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

P = Rata-rata

N = Jumlah data

X = Nilai.

Uji statistik nonparametrik yang digunakan adalah uji beda (Wilcoxon

Signed Rank Test) menggunakan aplikasi SPSS 25, dengan rumus:

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N: banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.

T: jumlah ranking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negative)

Z: jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

Dalam uji beda (Wilcoxon Signed Rank Test) ini digunakan nilai taraf signifikansi (sig) atau nilai  $\alpha = 0,05$ .

Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, kemampuan menyimak anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual (Animasi Tayo), nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimumnya adalah 4, dan pernyataan serta butirnya secara umum adalah 9, sehingga hasil minimumnya (nilai minimumnya x jumlah soal = 1 x 9) jadi sama dengan 9, dan skor maksimal (nilai maksimum x jumlah soal = 4 x 9) adalah sama dengan 36. Disajikan lengkap pada tabel hasil pelaksanaan pre-test dan post-test berikut ini:

## 1. Kelompok Eksperimen

Kegiatan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan dengan:

- Menyiapkan media audio visual berupa laptop yang didalamnya terdapat animasi Tayo episode 18, 23 dan 24 season 3 dan juga menyiapkan pengeras suara (speaker).
- Peneliti mengatur tempat duduk anak (6 anak kelompok eksperimen)
- Proses belajar mengajar diawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah
- Pada tiap kegiatan inti, anak akan menyaksikan animasi Tayo. Saat kegiatan berlangsung, peneliti akan mengobservasi kemampuan berbicara anak dengan menilai sesuai indikator yang akan dinilai.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen (Pre-Test)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-13	Belum Berkembang (BB)	3	50%
14-15	Mulai Berkembang (MB)	2	33,33%
16-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	16,67%
18-19	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		6	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-13	Belum Berkembang (BB)	0	0%
14-15	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
16-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50%
18-19	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	50%
Jumlah		6	100%

Adapun rata-rata kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan penggunaan media audio visual (animasi tayo) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Menyimak pada Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	6	4	12	16	13.83	1.472	2.167
Post-Test Eksperimen	6	3	27	30	28.83	1.169	1.367
Valid N (listwise)	6						

## 2. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol ini peneliti memberikan perlakuan dengan:

- Menyiapkan media visual berupa buku

dongeng yang berjudul “Anoa dan Tikus”

- b. Peneliti mengatur tempat duduk anak (6 anak kelompok kontrol).
- c. Proses belajar mengajar diawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah
- d. Pada kegiatan inti, anak akan mendengarkan dan menyaksikan guru membacakan dongeng. Saat kegiatan berlangsung, peneliti akan mengobservasi kemampuan berbicara anak dengan menilai sesuai indikator yang akan dinilai

Tabel 4. Kemampuan Menyimak Anak pada Kelompok Kontrol (Pre-Test)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-13	Belum Berkembang (BB)	4	66,67%
14-15	Mulai Berkembang (MB)	2	33,33%
16-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
18-19	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		6	100%

Tabel 5. Kemampuan Menyimak Anak pada Kelompok Kontrol (Post-Test)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-13	Belum Berkembang (BB)	2	33,33%
14-15	Mulai Berkembang (MB)	4	66,67%

16-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
18-19	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		6	100%

Tabel 6. Data Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Menyimak pada Kelompok Kontrol

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Kontrol	6	3	12	15	13.17	1.169	1.367
Post-Test Kontrol	6	4	14	18	15.50	1.517	2.300
Valid N (listwise)	6						

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai rata-rata peningkatan yang tinggi dan kelompok kontrol hanya menunjukkan rata-rata peningkatan yang rendah, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini hasil uji beda menggunakan Wilcoxon kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Menyimak Pada Kelompok Eksperimen

	Test Statistics <sup>a</sup>	
	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	
Z		-2.226 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Pada tabel 7 hasil uji Wilcoxon kemampuan menyimak anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  sebesar -2,226 dan nilai sig.(2-tailed)

sebesar  $0,027 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Menyimak Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol
Z	-1.841 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Pada tabel 8 hasil uji Wilcoxon kemampuan menyimak anak untuk kelompok kontrol menunjukkan  $Z_{hitung}$  sebesar  $-1,841$  dan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,067 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji Wilcoxon yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditemukan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen efektif terhadap kemampuan menyimak anak. Sehingga kegiatan penggunaan media audio visual (animasi Tayo) dapat memberikan dampak yang positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon Sign rank Test terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak yang mengikuti kegiatan

pembelajaran menggunakan media audiovisual (animasi tayo) dengan anak yang mengikuti pendidikan konvensional. Dalam hal ini, rata-rata skor kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol. Dengan perbedaan tersebut terlihat bahwa aktivitas penggunaan media audiovisual (animasi tayo) berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hal ini didukung oleh pernyataan (Nurani et al., 2018) yang mengatakan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak di era digital ini dikarenakan anak lebih antusias daripada biasanya. Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina dkk. (2023) dengan hasil penelitian bahwa media audio visual animasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan bahasa anak. Oleh karena hal tersebut, media ini menjadi alternatif dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Perbedaan peningkatan kemampuan menyimak anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena media audio visual ini bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan di era digital ini sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Anak didik rata-rata menyukai media audio visual ini karena memiliki tampilan yang menarik dan memudahkan anak menerima informasi berupa pembelajaran apabila dibandingkan

dengan pembelajaran konvensional biasa. Anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta mendapatkan pengalaman baru dengan bereksplorasi secara mandiri melalui media audio visual yang jarang sekali diberikan oleh guru di sekolah dibandingkan dengan anak pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, jika media yang digunakan dalam kegiatan penggunaan media audio visual sudah menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Lee (Musi & Winata, 2017) untuk mencapai tujuan belajar maka pembelajaran harus menarik minat anak dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan penggunaan media audio visual (animasi Tayo) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Luluhima (Ismawati & Prasetyo, 2020) bahwa media pembelajaran yang menggunakan audio visual sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak-anak generasi Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil

skor kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment kegiatan penggunaan media audio visual (animasi tayo) terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan penggunaan media audio visual (animasi Tayo) terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak usia 5 - 6 tahun pada kelompok eksperimen adalah 13,83 dan 13,17 pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan audio visual (animasi tayo) di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan. Rata-rata kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan setelah diberi treatment penggunaan media audio visual (animasi Tayo) yaitu 28,83 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 15,50. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media audio visual (animasi Tayo) efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji statistik.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah Dampak penggunaan media audio visual dalam menstimulasi kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Al-Washliyah Alue Naga adalah

sebelum digunakan media audio visual kemampuan menyimak anak sangat rendah yaitu di bawah 50% yang berkembang. Setelah digunakan media audio visual jumlah anak yang berkembang kemampuan menyimaknya meningkat menjadi 80% lebih. Dan adapun hasil penelitian lain kemampuan menyimak bagi kelompok anak yang mengikuti kegiatan bercerita dengan media audio visual termasuk kategori tinggi sedangkan hasil kemampuan menyimak bagi kelompok anak yang mengikuti pembelajaran Konvensional yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran termasuk kategori sedang. Sehingga kegiatan bercerita dengan media audio visual terdapat pengaruh efektif terhadap kemampuan menyimak anak di kelas B PAUD Terpadu Delima Kota Makassar. Jadi, antara hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Adapun keunggulan dari penelitian ini adalah peneliti mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan cara memberikan anak media audio visual (animasi tayu).

Saran yang peneliti berikan adalah agar guru dan praktisi pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan penggunaan media audiovisual pada semester depan agar kegiatan dapat efektif dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak. Guru hendaknya sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang tidak monoton bagi anak agar anak tidak bosan dan dapat langsung

berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya juga dapat mempelajari aspek perkembangan anak lainnya agar dapat distimulasi dengan pembelajaran dengan media audiovisual lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Annisa, A., Wasid, A., Rahmadani, K., Fricticarani, A., & Dayurni, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Smart App Creator 3 Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 144-150.  
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1843>
- Busrah, A. R. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kelas B Paud Terpadu Delima Kota Makassar.  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/26014>
- Dahlan, U. A. (2019). 2019 pengaruh CR - ROE - DAR thd PBV - Batin. 9(September), 131-142.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484>
- Hakiki, M., Budiman, R. D. A., Firdaus, M., & Astiti, A. D. (2023). THE INFLUENCE OF INTERNSHIP EXPERIENCE AND CAREER GUIDANCE ON STUDENT WORK READINESS: A QUANTITATIVE DESCRIPTIVE RESEARCH STUDY. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 123-133.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1398>

- Hartini, H., Maharani, Z. Z., & Rahman, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 131–135. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5009>
- Hasriani, S. P. (2023). Terampil Menyimak. Indonesia Emas Group.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- Pujiastuti, D. (2015). Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November*, 297–303.
- Sakti, A. D., Putra, Y. I., Sabir, A., & Fitria, D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH 8 PADA MATA PELAJARAN TIK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1431>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Setiawan, D., & Munawaruzaman, A. (2023). *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Penggunaan Google Translate pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris*. 3(2), 60–66. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/513>
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG - PAUD Trunojoyo*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3490>
- Yolanda, R., Muzakir, U., & Hayati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menstimulasi Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Tk Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/index>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>